

SABTU, 22 DESEMBER 2018

Perekat Komunitas Jawa Tengah



SM/Irawan Aryanto

SAMPAIKAN PENDAPAT: Pengamat Politik Undip M Yulianto menyampaikan pendapatnya dalam Diskusi Forum Wartawan Pemprov-DPRD Jawa Tengah (FWPJT), bertema Berebut Suara Milenial di Pemilu 2019, Jumat (21/12). (24)

KPU Ajak Pemilih Pemula Tak Sekadar Datang ke TPS

SEMARANG-Jumlah pemilih pemula atau sering disebut generasi milenial di Jawa Tengah pada Pemilu 2019 cukup besar, sekitar 30-35 persen dari total pemilih. Mereka perlu diarahkan menjadi pemilih cerdas.

Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jateng Yulianto Sudrajat mengatakan, sejauh ini pihaknya menasar pemilih dengan rentang usia 17-35 tahun. Dengan berbagai program dan sosialisasi, KPU mendorong agar keterlibatan generasi milenial tidak sekadar datang ke TPS, namun juga berpartisipasi pada tiap tahapan pemilu.

“Kami mengajak mereka melalui acara seni dan budaya. Juga menggunakan media yang dianggap menarik agar bisa berinteraksi dan mengakses informasi mengenai pemilu,” papar Sudrajat di sela-sela diskusi Forum Wartawan Pemprov-DPRD Jawa Tengah (FWPJT) dengan tema “Berebut Suara Milenial di Pemilu 2019”, Jumat (21/12).

Pihaknya mengelompokkan pemilih milenial menjadi dua dalam hal mengakses informasi, yakni tipe aktif dan pasif.

“Mereka yang aktif tidak hanya mencari informasi melalui media

sosial namun bergabung dalam beberapa organisasi. Adapun yang pasif pun tidak sepenuhnya pasif. Mereka juga melek informasi. Inilah sebabnya kami terus mendorong mereka menjadi pemilih yang cerdas dan rasional. Karena jumlahnya cukup besar, suara mereka tentu berdampak,” terang dia.

Sudrajat menambahkan, ada sekitar 1,4 juta pemilih pemula di Jateng. Mereka perlu digarap serius untuk menciptakan pemilu yang lebih baik.

“Harapan kami, mereka berpartisipasi aktif. Misalnya menjadi sukarelawan ataupun KPPS.

Sekarang kan mudah syaratnya, apalagi jumlah TPS meningkat hampir dua kali lipat,” jelasnya.

Sementara itu pengamat politik dari Undip M Yulianto mengatakan, generasi milenial cenderung memilih figur yang mempunyai pandangan yang mudah dipahami dan dimengerti. “Anak muda itu ingin melihat yang riil, rasional, aplikatif, serta mampu memberikan ekspektasi positif di masa depan. Mereka punya harapan untuk itu. Bukan yang ngomong ke sana ke mari tidak ada kejelasan. Mereka punya pikiran bahwa kreativitas adalah masa depan,” ungkap Yulianto. (G4-19)